



PENGARUH MODAL, JAM KERJA, DAN PENGGUNAAN OJEK ONLINE TERHADAP PENDAPATAN USAHA BIDANG KULINER DI KOTA DENPASAR

Ida Ayu Agung Nindya Arlista¹ Made Suyana Utama²

Abstract

Keywords:

Capital;
Working hours;
Online transportation;
Income;

The MSME sector became the backbone of the economy during the pandemic that swept across the world, causing many people to lose their jobs so that urban communities chose the trade sector as a way of survival. Culinary business is a business that is easy to run because the capital required is relatively small and does not need a higher education background. Along with the development of technology and people's lifestyles, entrepreneurs are required to always innovate so as not to be out of date. This study aims to analyze the simultaneous and partial effect of capital, working hours, and the use of online motorcycle taxis on business income in the culinary sector in Denpasar City. The research sample is MSMEs in the culinary field in Denpasar City with a total sample of 99 obtained using a non-probability sampling method, namely accidental sampling. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with data collection methods using questionnaires. The results of the analysis found that simultaneously and partially the variables of capital, working hours, and the use of online motorcycle taxis had an effect on business income in the culinary field in Denpasar City..

Kata Kunci:

Modal;
Jam Kerja;
Ojek online;
Pendapatan;

Abstrak

Sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian pada saat krisis. Pandemi yang melanda di seluruh dunia menyebabkan banyak pihak kehilangan pekerjaannya sehingga bagi masyarakat perkotaan pilihannya adalah berdagang. Usaha kuliner merupakan usaha yang mudah dijalani karena modal yang diperlukan relatif sedikit dan tidak perlu latar belakang pendidikan tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat, pengusaha dituntut untuk selalu berinovasi agar tidak ketinggalan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan ojek online terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar. Sampel penelitian merupakan UMKM bidang kuliner di Kota Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 99 yang diperoleh menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil analisis menemukan bahwa secara simultan dan parsial variabel modal, jam kerja, dan penggunaan ojek online berpengaruh terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
nindyaarlista70@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari peran penting sektor UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung apalagi pada saat krisis. Sektor usaha berskala besar seperti industri, perdagangan, dan jasa rentan mengalami stagnansi bahkan terhenti (Gonibala, 2019). Sektor UMKM merupakan sektor yang dapat berkembang dan menjadi pemulih perekonomian nasional, sektor UMKM dianggap sebagai kunci utama dalam perekonomian setiap negara karena berperan dalam mengembangkan infrastruktur ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, inovasi, dan kekayaan (Alamro, 2011). Adapun beberapa faktor yang menyebabkan ketahanan UMKM dalam kondisi ekonomi yang krisis adalah karena produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga meskipun daya beli menurun tidak terlalu mempengaruhi permintaan terhadap produk UMKM. Kedua, pada umumnya UMKM menggunakan sumber daya lokal baik bahan baku, manusia, peralatan, hingga modal. Terakhir UMKM biasanya juga ditopang dengan dana sendiri bukan pinjaman dari pihak lain sehingga meskipun suku bunga naik tidak terlalu mempengaruhi UMKM. Sektor UMKM dapat menjadi tulang punggung dan penyangga negara dari keterpurukan ekonomi yang lebih dalam karena sifatnya yang fleksibel dan mudah berinovasi.

Tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 juga berdampak pada stabilitas ekonomi. Pemberlakuan *lockdown* dan *travel warning* dari beberapa negara menyebabkan sektor pariwisata terkena dampaknya. Kunjungan wisatawan menurun akhirnya menyebabkan usaha di sektor pariwisata mengalami defisit anggaran. Bali sebagai provinsi yang sebagian besar perekonomiannya berasal dari pariwisata mengalami guncangan. Jumlah pekerja yang dirumahkan mencapai 79.100 orang dan sekitar 3.300 orang mengalami PHK akibat pandemi (Kompas, 2021). Persentase pengangguran juga meningkat dari yang semula 1,57 persen tahun 2019 menjadi 5,63 persen tahun 2020. Hilangnya mata pencaharian mengakibatkan masyarakat mencari alternatif lain untuk bertahan hidup sesuai teori *dual sector* Arthur Lewis yang mengasumsikan di suatu negara, perekonomian terbagi menjadi dua sektor, yaitu sektor kapitalis dan subsisten (Gollin, 2014). Terganggunya aktivitas ekonomi di sektor kapitalis menyebabkan masyarakat beralih ke sektor subsisten, sektor ekonomi yang kegiatan utamanya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari setiap keluarga.

Usaha kuliner dipandang sebagai usaha yang selalu ada karena makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Bisnis kuliner dapat menjadi pilihan alternatif masyarakat yang kehilangan pekerjaan selama pandemi. Bisnis kuliner lebih mudah untuk dilakukan ketimbang bisnis lainnya karena modal yang diperlukan sedikit dan seseorang yang menjalankannya tidak harus berpendidikan tinggi (Indraswari, 2018). Kuliner menyumbang 455,44 triliun rupiah dari total PDB ekonomi kreatif atau sekitar 41 persen, yang menjadikannya sub-sektor penyumbang terbesar PDB ekonomi kreatif pada tahun 2020. Sektor *Food and Beverage* menjadi salah satu sektor prioritas untuk dikembangkan dalam revolusi industri 4.0 (Angdika, 2019). Melimpahnya sumber daya pertanian didukung dengan tingginya permintaan domestik menyebabkan potensi pertumbuhan sektor makanan dan minuman di Indonesia lebih besar dibandingkan negara lain.

Dalam memulai usaha, modal merupakan salah satu faktor penting. Modal menjadi penggerak utama bagi pelaku UMKM untuk melaksanakan kegiatan operasional usaha seperti membeli bahan baku atau barang yang akan diperjual-belikan (Maharani, 2016). Modal yang dimiliki sektor informal relatif sedikit padahal modal penting bagi suatu usaha karena dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Modal akan menjamin kontinuitas pengadaan barang serta memungkinkan adanya variasi pada jenisnya sehingga konsumen lebih tertarik membeli dan pendapatan pelaku UMKM akan

meningkat (Utari, 2013). Modal juga dikatakan sebagai jantung sebuah bisnis karena bisnis tidak akan tumbuh tanpa adanya modal. Peluang keuntungan dapat lebih besar jika modal yang diberikan juga lebih banyak.

Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi penyebaran Covid-19 salah satunya adalah pembatasan jam operasional untuk kegiatan restoran, warung, pusat perbelanjaan, dan pasar tradisional yang diizinkan sampai pukul 21.00 WITA dengan kapasitas maksimal 50 persen. Banyak pedagang mengeluh dengan adanya pembatasan jam operasional tersebut dan mengatakan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan sepi pembeli serta menurunkan pendapatan pedagang. Setiap usaha memiliki waktu kerja yang bervariasi, semakin lama waktu berjualan maka kesempatan memperoleh pendapatan akan semakin tinggi (Firdausa, 2012). Hasil riset Artaman (2015) menunjukkan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena jam kerja merupakan keputusan individu sehingga penambahan jam untuk berjualan belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berakibat pada perubahan kegiatan ekonomi dan perilaku masyarakat (Nandi, 2019). Aplikasi baru yang inovatif banyak bermunculan untuk membantu masyarakat seperti Gojek, Grab, Tokopedia, Lazada, Instagram dan lain sebagainya. Tidak hanya bermanfaat bagi konsumen, aplikasi-aplikasi tersebut juga bermanfaat bagi produsen. Penggunaan ojek *online* menjadi inovasi terbaru dalam dunia *m-commerce*. Grab, Gojek, dan Uber menjadi tiga aplikasi teratas yang banyak digunakan di Indonesia dan berbagai negara lainnya (Putri, 2019). Seiring dengan peningkatan penggunaan *smartphone* dan internet dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan *Online Food Delivery* juga mengalami peningkatan, konsumen suka menggunakan layanan *Online Food Delivery* karena hemat waktu dan memberikan kenyamanan (Lau, 2019).

Joseph Schumpeter dalam teori pembangunan ekonominya mengatakan perkembangan ekonomi dapat terjadi jika ada proses inovasi dari para inovator atau wirausaha (Astutiningsih, 2017). Berbagai manfaat dapat dirasakan dengan menggunakan ojek *online* diantaranya pengusaha tidak perlu lagi menggaji orang untuk layanan *delivery*. Pengusaha juga tidak perlu toko untuk berjualan karena aplikasi dapat digunakan oleh siapa saja termasuk usaha rumahan sehingga hal ini dapat menjadi solusi alternatif bagi pengusaha dengan modal terbatas. Hadirnya aplikasi ojek *online* ini menguntungkan pengusaha karena dapat menjangkau pasar lebih luas dengan biaya sedikit.

Berdasarkan rumusan masalah dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1: Modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar. H2: Modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online* secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online* terhadap pendapatan usaha kuliner di Kota Denpasar. Pemilihan lokasi Kota Denpasar didasarkan karena merupakan ibukota Provinsi Bali dan menjadi tujuan utama mobilitas penduduk dari berbagai daerah. UMKM di Kota Denpasar terutama bidang kuliner juga berpeluang besar untuk dikembangkan karena peluang pasarnya besar dan keragaman penduduk yang tinggal di Kota Denpasar dapat menjadi sumber inovasi bagi bisnis kuliner. Variabel penelitian ini terdiri dari modal yang diukur dalam satuan rupiah, jam kerja yang diukur dalam satuan jam, penggunaan ojek *online* yang merupakan variabel

dummy, dan pendapatan yang diukur dengan satuan rupiah. Data penelitian bersumber dari data primer dengan jumlah sampel 99 yang dipilih menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu *accidental sampling* dikarenakan daftar lengkap seluruh elemen populasi tidak diketahui juga sifat UMKM yang sering berpindah-pindah menyebabkan sulit teridentifikasi meskipun jumlahnya diketahui. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitian dan dilakukan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier. Untuk memastikan hasil estimasi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka harus dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat uji regresi, kemudian dilakukan uji hipotesis secara simultan dan parsial. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D_1 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- X₁ = Modal
- X₂ = Jam Kerja
- X₃ = Penggunaan Ojek *Online*
- D₁ = *Dummy* Penggunaan Ojek *Online*
- b₁... b₃ = koefisien regresi variabel X
- ε = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 99 responden yang terdiri dari 65 responden perempuan dan 34 responden laki-laki. Menurut usianya, responden terbanyak berada di rentang usia 18-24 tahun, yaitu sebanyak 40 persen. Menurut BPS usia produktif diukur dari rentang usia 15-64 tahun sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini masih tergolong usia produktif. Ditinjau dari lama usaha, responden rata-rata merupakan UMKM kuliner yang masih tergolong baru, yaitu memiliki lama usaha kurang dari lima tahun sebanyak 67 persen, sisanya 19 persen berjualan antara 6-10 tahun, dan 14 persen diatas 10 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup, yaitu 57 persen responden merupakan lulusan SMA dan 30 persen lulusan perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikannya seorang pengusaha akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang diambil.

Berdasarkan lokasi usaha yang terbagi menjadi empat kecamatan, diketahui bahwa responden tersebar di empat kecamatan di Kota Denpasar dengan rincian 33 di Denpasar Utara, 23 di Denpasar Timur, 14 di Denpasar Selatan dan 29 di Denpasar Barat. Berdasarkan jenisnya, responden terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kuliner tradisional, kontemporer, dan jajanan ringan. 50 responden merupakan usaha kuliner tradisional seperti pedagang bakso, sate, babi guling, soto hingga nasi campur. 39 responden merupakan usaha kuliner kontemporer (kekinian) seperti mentai, yakitori, dimsum, kimbab, ayam mercon, ayam geprek dan lain-lain. 10 responden merupakan usaha cemilan, jajanan ringan, kue.

Modal dalam penelitian ini adalah modal operasional untuk membiayai kegiatan bisnis yang dijalani seperti biaya bahan baku, gaji pegawai dan biaya operasional lainnya. Hasil penelitian menemukan bahwa 82 persen responden memiliki modal di bawah Rp20.000.000 dengan terbanyak, yaitu 54 persen memiliki modal antara Rp2.000.000-Rp7.000.000. Responden rata-rata juga masih tergolong baru sehingga modal yang dikeluarkan belum terlalu banyak. Responden dengan modal di

atas Rp20.000.000 ada sebanyak 18 persen merupakan responden yang sudah berjualan lebih dari lima tahun sehingga sudah memiliki konsumen tetap dan modal untuk berjualan yang lebih besar. Selain lama usaha, besar kecilnya modal responden juga ditentukan oleh bahan baku, usaha makanan berisi daging dan lain-lain tentu memerlukan modal lebih besar karena harga bahan bakunya lebih mahal. Berbeda dengan usaha minuman maupun kue yang bahannya tidak sekali habis dan lebih tahan lama tentu modal yang diperlukan lebih sedikit.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jam operasional usaha dari mulai buka hingga tutup dalam satuan jam per hari. Hasil penelitian menemukan bahwa 36 persen responden memiliki jam kerja di bawah 10 jam. Usaha yang buka di bawah 10 jam per hari biasanya memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 1 atau 2 sehingga hal ini dapat mengurangi kelelahan dan meminimalisir pengeluaran untuk tenaga kerja tambahan. Sisanya memiliki jam kerja di atas 10 jam per hari dengan terbanyak 30 persen memiliki jam kerja antara 12 sampai 13 jam. Usaha yang buka lebih dari 10 jam per hari merupakan warung makan dengan tenaga kerja lebih dari 2 orang yang rata-rata buka mulai dari pagi jam 8 atau jam 10 sampai malam. Beberapa juga merupakan usaha yang berlokasi di rumah.

Penggunaan ojek *online* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy* 1 untuk yang menggunakan dan 0 yang tidak. Aplikasi pengantaran makanan yang tersedia di Provinsi Bali ada tiga, yaitu Go-food, Grab food, dan Shopeefood. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa 20 responden merupakan mitra Go-food, 14 responden merupakan mitra Grab food, 2 responden merupakan mitra Shopeefood dan sisanya 14 responden bergabung di lebih dari satu aplikasi. Go-food masih menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh responden.

Pendapatan dalam penelitian ini adalah hasil penjualan yang diterima pedagang yang diukur dalam satuan rupiah. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa pedagang yang memiliki pendapatan antara Rp3.000.000 sampai Rp10.000.000 ada sebanyak 51 persen sisanya 49 persen memiliki pendapatan di atas Rp10.000.000 dengan yang terbesar, yaitu Rp65.000.000. Usaha-usaha dengan pendapatan di atas Rp10.000.000 umumnya juga memiliki modal yang lebih besar dibanding usaha lainnya serta jam kerja yang lebih lama. Usaha yang memiliki pendapatan antara 3-10 juta merupakan usaha kecil dengan modal lebih sedikit dan masih tergolong baru.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data agar data yang tersaji lebih mudah dipahami dan informatif. Dalam analisis deskriptif akan dilihat nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku, nilai maksimum dan minimum. Hasil uji disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif

	Modal	Jam Kerja	Penggunaan Ojek <i>Online</i>	Pendapatan
Mean	11401515	10.28788	0.505051	15965657
Maximum	50000000	15.00000	1.000000	65000000
Minimum	2000000.	5.000000	0.000000	3000000.
Std. Dev.	11498945	2.600128	0.502519	14449931
Satuan	Rupiah	Jam	Dummy	Rupiah

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 responden dalam penelitian berjumlah 99 dengan rincian variabel X_1 , yaitu modal memiliki nilai minimum sebesar Rp2.000.000 dan maksimum Rp50.000.000. Nilai rata-

rata Rp11.401.515 dengan simpangan baku Rp11.498.945 yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan modal dari nilai rata-ratanya sebesar Rp11.498.945. Variabel X_2 memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 15, rata-rata 10,28 dan simpangan baku 2,6 yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan jam kerja dari nilai rata-ratanya yaitu sebesar 2,6. Variabel X_3 yaitu penggunaan ojek *online* memiliki nilai antara 0 – 1 karena merupakan variabel *dummy*. Data statistik tersebut menunjukkan bahwa pengguna ojek *online* lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan. Variabel Y, yaitu pendapatan memiliki nilai minimum sebesar Rp3.000.000 dan maksimum Rp65.000.000. Nilai rata-rata Rp15.965.657 dengan simpangan baku Rp14.449.931 yang berarti bahwa rata-rata penyimpangan pendapatan dari nilai rata-ratanya, yaitu sebesar Rp14.449.931.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.258973	0.731618	4.454471	0.0000
X1	0.794733	0.047371	16.77671	0.0000
X2	0.029285	0.016131	1.815458	0.0363
X3	0.166231	0.081127	2.049008	0.0432
R-squared	0.771978	F-statistic		107.2089
Adjusted R-squared	0.764777	Prob(F-statistic)		0.000000
S.E. of regression	0.403038	Durbin-Watson stat		2.178604

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 maka dapat dibuat persamaan regresi yaitu:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 3,258 + 0,794 X_1 + 0,029 X_2 + 0,166 X_3 \\ S(\beta) &= (0,731) (0,047) (0,016) (0,081) \\ \text{Sig} &= (0,000) (0,000) (0,036) (0,043) \\ R^2 &= 0,771 \quad F = 107,208 \quad \text{Sig} = 0,000 \end{aligned}$$

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online* berpengaruh serempak pada pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar ditunjukkan dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini diperkuat oleh nilai *R-squared* (R^2) sebesar 0,771 yang memiliki arti bahwa variasi (naik turunnya) pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar 77,1 persen dipengaruhi oleh modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online*, sisanya 22,9 persen dipengaruhi variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji residu dalam persamaan regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan metode *Jarque-Bera Test*, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas uji $> 0,05$. Hasil uji normalitas diperoleh nilai *probability* uji yaitu sebesar 0,106. Nilai *probability* lebih besar dari *level of significant* 5 persen yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* masing-masing variabel bebas. Hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bernilai lebih besar dari 0,1 dan VIF dari masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini

bebas dari multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria nilai *probability* lebih besar dari taraf nyata (α) 0,05 maka model tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji menemukan bahwa nilai probabilitas dari *Chi-squared* lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0.3942 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar dengan koefisien 0,794 signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti apabila modal meningkat Rp1.000.000 maka pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar akan meningkat Rp794.000. Modal merupakan faktor utama yang diperlukan dalam setiap usaha. Bentuk modal dapat beragam, modal manusia yaitu tenaga kerja dengan pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi akan meningkatkan keberhasilan bisnis tetapi belum tentu dengan pendapatannya (Montgomery, 2005), sementara modal finansial akan memudahkan untuk memulai dan mempertahankan bisnis, modal finansial secara signifikan juga dapat meningkatkan pendapatan. Perusahaan dapat memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksi dengan penambahan modal. Modal juga memungkinkan pengusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana meliputi peralatan produksi yang lebih canggih, tempat yang lebih nyaman, perangkat untuk pemasaran hingga tenaga kerja yang lebih terampil yang dapat menunjang keberlangsungan usaha (Hasanah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Burja (2011), Prawira (2019), Rosadi (2019) yang juga menemukan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil menunjukkan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar dengan koefisien 0,029 signifikansi $0,036 < 0,05$ yang berarti apabila jam untuk berjualan meningkat maka pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar akan meningkat Rp29.000. Waktu berjualan yang bertambah akan membuka peluang untuk menambah penjualan karena kita tidak pernah tahu kapan pembeli akan datang. Penjualan yang meningkat otomatis akan meningkatkan pendapatan. Waktu pelayanan menjadi salah satu faktor pertimbangan konsumen dalam berbelanja, pembeli akan merasa terbantu jika kebutuhannya dapat segera terpenuhi tanpa menunggu hari esok. Di era digitalisasi saat ini jam kerja tidak lagi menjadi halangan, banyak usaha yang buka lebih dari 10 jam per hari bahkan 24 jam demi dapat melayani kebutuhan konsumen. Berdasarkan survei di lapangan, diketahui bahwa aturan pembatasan jam berjualan selama pandemi menyebabkan pendapatan pedagang menurun karena tidak dapat melayani pembeli dengan maksimal. Selain itu, pedagang juga harus memiliki aturan dalam jam kerjanya agar menunjukkan tingkat profesionalisme dan mudah untuk ditemukan oleh pelanggan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyawati (2021), Pande (2020), dan Schalembier (2019) yang juga menemukan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Hasil menunjukkan penggunaan ojek *online* meningkatkan pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar, dengan koefisien 0,166 signifikansi $0,04 < 0,05$ yang berarti pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar yang menggunakan ojek online lebih tinggi Rp166.000 dari yang tidak menggunakan. Penggunaan ojek *online* membawa dampak positif pada pelaku usaha kuliner yang menjadi mitra. Penggunaan aplikasi dapat menjadi katalis kinerja bisnis (Bamfo, 2019). Penggunaan ojek *online* dapat mempermudah pengusaha untuk menjangkau konsumen, memperluas pasar, dan akhirnya meningkatkan penjualan. Fitur pada aplikasi signifikan untuk meningkatkan upaya pemasaran UMKM khususnya di bidang kuliner (Prastiwi, 2020). Digitalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari sehingga menuntut pengusaha untuk selalu bisa mengikuti perkembangan zaman dan berinovasi agar dapat bersaing. Penggunaan teknologi dapat memberikan efisiensi dan hasil yang

lebih maksimal. Hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa menggunakan ojek *online* mempermudah mereka untuk menjangkau konsumen, memperluas pasar, dan akhirnya meningkatkan penjualan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2019), Prapti (2018), Tyas (2019) yang menemukan bahwa penggunaan ojek *online* berpengaruh dan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh pengusaha.

Dalam menjalankan usaha, tentu ingin memperoleh pendapatan sebagai hasil penjualan produk atau jasa yang telah dibuat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain ada modal, jam kerja, dan penggunaan teknologi yang dalam penelitian ini, yaitu ojek *online*. Pendapatan yang diperoleh pengusaha dapat lebih maksimal apabila telah memenuhi semua aspek tersebut. Implikasi penelitian ini secara teoritis, yaitu dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online* terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal dan penggunaan ojek *online* mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM. Modal berguna untuk menjaga kelangsungan usaha seperti membeli bahan baku dan membayar biaya operasional usaha. Semakin besar modal maka pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Dengan mengetahui pengaruh modal ini pengusaha dapat mengalokasikan dana lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Jam kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan sehingga dari hasil ini pengusaha dapat mempertimbangkan untuk menambah jam kerjanya agar selalu bisa melayani konsumen. Pelayanan yang prima akan meningkatkan kepuasan konsumen, kepuasan konsumen akan membentuk loyalitas sehingga dapat menambah langganan. Kemudahan konsumen dalam mengakses produk juga menjadi pertimbangan untuk membeli. Dengan menggunakan ojek *online* pengusaha dapat menjangkau pembeli lebih mudah, memperluas pasar, dan mempromosikan *brand* dengan lebih murah. Promo menarik yang disediakan aplikasi juga akan menarik konsumen untuk menggunakannya. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi para pedagang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi apabila tertarik meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang

SIMPULAN DAN SARAN

Modal, jam kerja, dan penggunaan ojek *online* secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha bidang kuliner di Kota Denpasar sehingga dari hasil ini pemerintah maupun pihak lain yang berwenang dapat membantu pengusaha dalam hal permodalan serta memberikan pendampingan, pengawasan agar modal yang diberikan bisa bermanfaat dengan baik. Bagi pengusaha, hendaknya memperhatikan faktor apa yang mempengaruhi pendapatan. Dengan memaksimalkan faktor-faktor tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh. Peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik yang sama dapat menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dan juga dapat mengubah lokasi penelitian untuk mengetahui pengaruhnya di lokasi berbeda.

REFERENSI

Alamro, Sattam dan Sami A. Tarawneh. (2011). Factors Affecting E-Commerce Adoption in Jordanian SMEs. *European Journal of Scientific Research*, 64 (4), 497-506.

- Amelia, Ratih. (2019). Pengaruh Aplikasi Go-Food Terhadap Peningkatan Penjualan Mochitalk Plaza Medan Fair. *Jurnal Politeknik Unggul LP3M*, 6 (2), 79-84.
- Angdika, Angelina Natasya dan Bonnie Soeherman. (2019). Pemodelan Bisnis Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Kuliner pada Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Surabaya.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *JJET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 2(1), 1-9.
- Bamfo, B. A., & Kraa, J. J. (2019). Market orientation and performance of small and medium enterprises in Ghana: The mediating role of innovation. *Cogent Business & Management*, 6(1), 1-16.
- Budiman, J. (2018). Pengaruh Daya Beli Masyarakat dan Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Hasil Penjualan Pada Bisnis Property. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*, 5(1), 1-6.
- Burja, Camelia. (2011). Factors Influencing The Companies' Profitability. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 13 (2), 215-224.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gollin, D. (2014). The Lewis model: A 60-year retrospective. *Journal of Economic Perspectives*, 28(3), 71-88.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. *Kinerja*, 17(2), 305-313.
- Indraswari, A., & Kusuma, H. (2018). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Go-Food Bagi Pendapatan Pemilik Usaha Rumah Makan Di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 63-73.
- Kompas*. (2021). Diakses pada 1 Oktober 2021 dari <https://regional.kompas.com/read/2021/05/01/152100778>
- Chai, L. T., & Yat, D. N. C. (2019). Online food delivery services: Making food delivery the new normal. *Journal of Marketing advances and Practices*, 1(1), 62-77.
- Montgomery, M., Johnson, T., & Faisal, S. (2005). What kind of capital do you need to start a business: financial or human?. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 45(1), 103-122.
- Nandi. (2019). The Influence of Online Transportation Application to The Mobility and Economic of The Society (Case Study on Using Grab and Gojek in Bandung, Indonesia). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 286: 012034.
- Pande, Irvan Triananda Perdana dan Ni Putu Martini Dewi. (2020). Pengaruh Jam Kerja, Jenis Dagangan, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Desa Pakraman Padangsambian. *E-Jurnal EP Unud*, 9 (12), 2821-2851.
- NSS, R. L. P., & Rahoyo, R. (2019). Dampak Bisnis Kuliner Melalui Go Food Bagi Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 120-133.
- Prastiwi, S. K., & Rohimat, A. M. (2020). Performance of GoFood MSEs Partnership: An Integration of Entrepreneurial Orientation, Marketing Capabilities, and Brand Orientation. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(3), 310-336.
- Pratama, Y., Ferawati, R., & Rusliani, H. (2018). *Pengaruh Layanan Food Delivery Terhadap Peningkatan Penjualan Pengusaha Kuliner (Studi Pada Pengusaha Kuliner Yang Terdaftar di Go-Food/Go-Jek Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI).
- Dewi, H. U. (2019). The Analysis of Factors That Effect Business Development and Income Of MSMEs In Denpasar City. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 118-126.
- Putri, U. M., & Amin, M. (2019). Development of Online Transportation Services: Effectiveness and Efficiency of The Grabbike Applications for Society in Medan City. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(4), 71-78.
- Rakhmawati, Athiya. (2019). Analisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi Go-food Terhadap Pendapatan Rumah Makan (Pengguna Aplikasi Go-food). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Romadina, Dwi. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rosadi, E. (2019). *Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Rusmusi, IMP dan Afrah Nabila Maghfira. (2018). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwekerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20 (4), 1-9.
- Schalembier, B., Bleys, B., Van Ootegem, L., & Verhofstadt, E. (2019). How relative income affects work hours preferences. *Applied Economics*, 51(51), 5545-5558.
- Tyas, W. P., Damayanti, M., Hutama, J. K., & Saragih, D. D. (2019). The Role of Food Delivery Services by Online Motorcycle Taxi On The Development of Culinary Home-Based Enterprises. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 396 (1), 1-10.
- Dewi, N. P. M., & Utari, T. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576-585.
- Wahyuni, S. (2020). *Analisis Dampak Keberadaan Go Food dan Grab Food Terhadap Peningkatan Penjualan Usaha Kuliner (Studi Kasus: Pelaku Usaha Kuliner di Kelurahan Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Widyawati, R., & Karjati, P. D. (2021). Analisis Pengaruh Jam Kerja, Jumlah Pembeli, dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Warung Kopi (Studi Kasus pada Pedagang Usaha Warung Kopi di Kecamatan Benowo, Surabaya Barat). *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 144-157.